

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran membaca buku bergambar di kelas VII SMPN 19 Kota Jambi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi asesmen diagnostik kognitif telah dilaksanakan secara sistematis oleh guru Bahasa Indonesia dengan mengikuti tahapan yang mencakup penyusunan instrumen, pelaksanaan asesmen, analisis hasil, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Instrumen yang digunakan terdiri dari kombinasi soal pilihan ganda dan esai yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur dalam buku bergambar.
2. Hasil asesmen menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori pemahaman "cukup", dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar mengenai hubungan antara teks dan gambar, namun masih terdapat beberapa miskonsepsi terutama dalam aspek inferensial dan keterkaitan visual dengan teks.
3. Asesmen diagnostik kognitif terbukti efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Guru dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan menyimpulkan isi cerita dan menganalisis hubungan teks-gambar. Selain itu, asesmen ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan berpusat pada siswa.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil asesmen siswa antara lain adalah keterbatasan kosakata, kurangnya pengalaman membaca buku bergambar, serta kurangnya kemampuan dalam mengintegrasikan informasi dari dua unsur (teks dan gambar).

## **5.2 Implikasi**

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. Bagi guru, asesmen diagnostik kognitif dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memahami karakteristik kognitif siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih tepat sasaran.
2. Bagi siswa, asesmen ini memberikan kesempatan untuk memahami kelemahan mereka dan menerima umpan balik yang membangun sehingga dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi.
3. Bagi pengembangan kurikulum, asesmen diagnostik kognitif bisa dijadikan pendekatan yang sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca, guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran berbasis kebutuhan individual.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru: Diharapkan lebih rutin menerapkan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Guru juga perlu memperkuat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur buku bergambar melalui pendekatan yang lebih bervariasi dan kreatif, seperti diskusi visual, permainan peran, atau presentasi cerita ulang.

2. Kepada Sekolah: Perlu adanya pelatihan atau workshop mengenai asesmen diagnostik kognitif bagi seluruh guru agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara menyeluruh dan konsisten dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya Bahasa Indonesia.
3. Untuk Siswa: Diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi buku-buku bergambar sebagai media pembelajaran yang menarik, serta terbuka menerima umpan balik dari guru untuk meningkatkan pemahaman.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah subjek maupun aspek pembelajaran lain, seperti menulis atau berbicara, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan asesmen diagnostik dalam berbagai konteks pembelajaran.